

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SISWA MEMPUNYAI PERTANYAAN  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS BERITA  
OLEH SISWA KELAS X SMA PRAYATNA MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2012/2013**

*Oleh*  
**Siti Sri Rahayu**

*Abstract*

The research was motivated by the persistence of students who have difficulties in writing a news story, include difficulty putting the elements of news, keruntutan exposure, use short sentences and clear, kemenarikkan titles, as well as the correct use of spelling in the news that are customized by EYD (spelling in polishing) ukan. The difficulty arises due to lack of student interest and no innovation in the learning process. This indicates that the learning news writing achievement indicators do not meet the learning objectives. Therefore, the researchers tested the method intended to question student have in learning to write news.

The method used in this study is quasi-experimental method with the one group pretest-posttest single group design performed on members of the population, namely the class X High School Private Prayatna field with the sample X1 grade 30 students as a class experiment. In this research, the experimental class were given the news writing skills test before and after using this method have student question. The results of the calculation of variance test group studied sample count obtained  $F = 1.50$  and  $F$  table = 1.68. Price Fhitung  $< F$  table is  $1.50 < 1.68$ . It proves that the variance of the population is homogeneous. Calculation results obtained  $t_0$  t test outweigh the TTable  $9.69 > 2.04$  at the 5% significance level and the calculation of nil hypothesis testing ( $H_0$ ) is rejected and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted. This proves that the method of student question have a positive influence high school students of class X Prayatna Field Learning Year 2012/2013.

Keywords: Effect of method of question student have in learning to write news.

## **PENDAHULUAN**

Bahasa memegang peranan penting di dalam kehidupan kita. Hal ini haruslah disadari dengan benar khususnya bagi guru bahasa indonesia. Di dalam tugasnya sehari-hari, guru bahasa indonesia harus memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa terampil berbahasa. Terdapat empat aspek keterampilan dalam

berbahasa antara lain: terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca dan terampil menulis. Terampil menulis akan didapat oleh seseorang setelah ia mahir dari keterampilan menyimak, berbicara dan membaca.

Menulis berita adalah salah satu materi yang tercantum dalam standar isi sekolah menengah atas. Pada materi menulis berita ini, misalnya pemahaman terhadap unsur-unsur berita dan cara menulis berita yang baik. Umumnya siswa hanya memahami apa yang ada di dalam teks tanpa memahami secara mendalam hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam menulis berita. Kemampuan menulis berita merupakan kemampuan menulis dan berbahasa yang didalamnya terdapat sejumlah informasi yang bermanfaat bagi penulis sendiri dan menambah wawasan serta kecakapan dalam menulis serta berkomunikasi lewat tulisan karena menulis berita juga berarti mengetahui serta memahami suatu peristiwa dan hal penting yang sedang terjadi. Siswa menganggap menulis berita hanya perlu memahami isinya saja hal itu harus diperhatikan oleh seorang siswa. Menulis bukan sekedar memahami isi justru melatih kemampuan berbahasa siswa dalam berkomunikasi dalam bentuk tulisan layaknya penulis berita yang sebenarnya.

Ada banyak hal-hal yang harus dipahami antara lain, unsur-unsur pembentuk berita, pemilihan diksi, penggunaan tanda baca, bahasa yang digunakan organisasi isi dan hal-hal lainnya. Dari faktor diatas, yang akan di kaji adalah faktor eksternal ( strategi guru dalam mengajar). Dalam mengajar, guru masih sering menggunakan metode konvensional sehingga membuat siswa menjadi bosan dan kurang aktif dalam menulis khususnya menulis berita.

Kurangnya kemampuan siswa menulis berita tentu dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu bersifat internal maupun eksternal. Secara internal kurangnya kemampuan siswa menulis berita adalah disebabkan kurangnya pengetahuan siswa tentang mengembangkan pokok-pokok berita. Sedangkan secara eksternal kurangnya sarana dan fasilitas penunjang lainnya seperti, strategi guru dalam mengajar dan sumber belajar lainnya. Kedua faktor tersebutlah yang harus di tanggulangi dengan menggunakan metode. Guru dalam mengajar menulis berita sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang mendapat kesempatan melakukan praktik penulisan berita dari hasil observasi siswa dilingkungan sekolah atau rumah karena lebih banyak teori.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka seorang guru dalam menjalankan profesinya sebagai tenaga pendidik, harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Guru perlu memiliki pengetahuan tentang

pendekatan dan teknik –teknik mengajar yang kurang baik dan tepat sehingga kegiatan belajar yang efektif dan efisien dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang di harapkan (Sagala, 2005:5). Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah, bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian pada keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan model-model mengajar yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar peserta didik. Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan hasil yang diinginkan. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam menulis berita adalah metode pembelajaran siswa mempunyai pertanyaan.

Jadi, rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis berita dengan menggunakan metode pembelajaran siswa mempunyai pertanyaan pada siswa kelas X SMA Swasta Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2012/ 2013? Dan apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran siswa mempunyai pertanyaan terhadap hasil belajar siswa dalam menulis berita oleh siswa kelas X SMA Swasta Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2012/ 2013 ?

Metode pembelajaran siswa mempunyai pertanyaan adalah salah satu metode pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis, yaitu pembelajaran yang berpusat pada pelajar. Metode pembelajaran siswa mempunyai pertanyaan merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang hrsus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan yang aktif. Inilah alasan penulis mengadakan penelitian denga judul “Pengaruh metode pembelajaran siswa mempunyai pertanyaan dalam meningkatkan menulis berita oleh siswa kelas X SMA Swasta Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.”

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Prayatna Medan yang terletak di jalan Letda Sujono Medan. Adapun pertimbangan peneliti dalam memilih lokasi ini adalah: SMA Swasta Prayatna Medan dapat mewakili seluruh jenis sekolah formal khususnya Sekolah Menengah Atas, dan jumlah siswa SMA Swasta Prayatna Medan cukup memadai untuk dijadikan sebagai sampel penelitian sehingga data yang diperoleh lebih sah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA yang terdiri dari sepuluh kelas di SMA Swasta Prayatna Medan Tahun Ajaran 2012/2013 dengan jumlah keseluruhan 389 siswa.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan maksud untuk menguji coba pengaruh metode pembelajaran siswa mempunyai pertanyaan dalam meningkatkan kemampuan menulis berita siswa. Dengan maksud demikian, maka penelitian ini membutuhkan sampel yang akan dikenai perlakuan berupa pembelajaran menulis berita dengan menggunakan metode pembelajaran siswa mempunyai pertanyaan. Sesuai dengan ini, maka peneliti mengambil sampel 1 kelas sebagai perwakilan dari sepuluh kelas, sebanyak 30 orang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, tepatnya quasi eksperimen dengan tujuan ingin mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran siswa mempunyai pertanyaan terhadap kemampuan menulis berita siswa kelas X SMA Swasta Prayatna Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

Dengan metode penelitian di atas akan ada dua kelompok perlakuan yang berbeda dalam penelitian. Dalam hal ini desain penelitian yang digunakan adalah *pre-test* dan *post test* Arikunto (2006:86) mengemukakan bahwa yaitu eksperimen yang dilaksanakan dengan memberi perlakuan yang berbeda di kelas eksperimen. Awalnya kelas eksperimen diberi pengajaran secara konvensional dan kemudian dengan menggunakan metode pembelajaran siswa mempunyai pertanyaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencari perbedaan nilai rata-rata hasil tes pembelajaran menulis berita melalui hasil *pre-test* dan *post-test* dari satu kelompok. Untuk itu penelitian ini memakai rumus uji "t".

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Berdasarkan indikator penilaian kemampuan menulis berita siswa yang telah dibahas, penelitian eksperimen ini akan menganalisis data hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelas X SMA Swasta Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013. Berikut ini adalah data hasil *pre-test* dan *post-test* siswa. Dalam setiap indikator, terlihat bahwa siswa dalam kelompok *post-test* lebih unggul daripada siswa dalam kelompok *pre-test*. Hal itu bisa dilihat dari jumlah selisih yang merupakan penanda keunggulan siswa dalam kelompok *post-test* setelah mendapatkan perlakuan yakni metode pembelajaran siswa mempunyai pertanyaan.

Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh nilai rata-rata atau mean *pre-test* sebesar 63,5, standar deviasi sebesar 6,84, dan standar error sebesar 1,27. Adapun kategori pencapaian pada nilai *pre-test* adalah sebagai berikut: siswa termasuk dalam kategori sangat baik tidak ada sama sekali atau 0%, kategori baik sebanyak 8 siswa atau 26,67%, kategori

cukup sebanyak 19 siswa atau 63,33%, dan kategori kurang sebanyak 2 orang atau 6,66%. Kemudian pada hasil *post-test*, diperoleh nilai mean sebesar 79,3, standar deviasi sebesar 5,58, dan standar error sebesar 1,03. Adapun kategori pencapaian pada nilai *post-test* adalah sebagai berikut: kategori sangat baik sebanyak 9 siswa atau 30 %, kategori baik sebanyak 21 siswa atau 70%, sementara kategori cukup, kurang, dan sangat kurang tidak ada sama sekali atau 0%.

Berdasarkan pemaparan ketiga ketercapaian indikator di atas, ditemukan bahwa ada dua indikator yang lebih unggul pada siswa kelompok *post-test*, yakni: memasukkan kelengkapan isi berita (mengandung 5W + 1H). Kedua indikator itu memiliki jumlah pencapaian yang lebih tinggi daripada pencapaian siswa dalam kelompok *pre-test*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa dalam kelompok *post-test* lebih mampu menempatkan kelengkapan isi berita (mengandung 5W + 1H). Kedua indikator itu memiliki jumlah daripada siswa dalam kelompok *pre-test*. Berdasarkan data tersebut ditemukan bahwa metode pembelajaran siswa mempunyai pertanyaan lebih berpengaruh digunakan dalam pembelajaran menulis berita oleh siswa.

Kemampuan menulis berita adalah suatu kecakapan untuk melakukan pemindahan pikiran atau perasaan kedalam bentuk tulisan menarik yang mengandung ide atau gagasan dan berguna bagi pembaca. Harus mencakup unsur-unsur yang terdapat didalamnya yaitu 5W+1H. Kegiatan menulis berita dilakukan dalam empat tahap yaitu; menentukan sudut pandang, menulis judul berita, menulis teras berita, dan menulis tubuh berita. *Angle* atau sudut pandang adalah kegiatan Ide pokok/gagasan utama adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf. Keberadaan gagasan utama tersebut dapat dijumpai dalam jenis paragraf deduktif, induktif dan campuran.

Oleh sebab itu, kelengkapan isi berita (mengandung 5W+1H), keruntutan pemaparan, runtut dan jelas, sehingga mudah dipahami penggunaan kalimat singkat dan jelas (hemat). kemenarikan judul, dan ketepatan penggunaan ejaan dalam berita sesuai dengan EYD (ejaan yang di sempurnakan). Dengan demikian, dibutuhkan adanya suatu metode yang dapat memancing siswa agar mudah dalam menulis berita. Untuk itu, dilakukan uji coba penggunaan metode pembelajaran siswa mempunyai pertanyaan didalam kelas eksperimen.

Dari temuan penelitian, diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata kemampuan siswa dikelas sebelum diterapkannya metode pembelajaran siswa mempunyai pertanyaan (*pre-test*) adalah 63,5, sementara perolehan nilai rata-rata dikelas setelah diterapkannya metode

pembelajaran siswa mempunyai pertanyaan (*post-test*) adalah 79,3. Perbedaan perolehan nilai rata-rata pada saat diterapkannya (*post-test*) metode pembelajaran siswa mempunyai pertanyaan terhadap kemampuan menulis berita lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata sebelum (*pre-test*) diterapkannya metode pembelajaran siswa mempunyai pertanyaan terhadap kemampuan menulis berita.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran siswa mempunyai pertanyaan adalah metode yang tepat digunakan dalam menulis berita. Sebab, telah terbukti bahwa hipotesis penelitian, yakni “kemampuan menulis berita setelah diterapkannya metode pembelajaran siswa mempunyai pertanyaan lebih baik daripada kemampuan menulis berita sebelum diterapkannya metode pembelajaran siswa mempunyai pertanyaan” diterima. Dengan kata lain, siswa dalam kelompok *post test* lebih mampu menulis berita dari pada kelompok *pre test*. Berdasarkan data tersebut ditemukan bahwa metode pembelajaran siswa mempunyai pertanyaan lebih berpengaruh baik digunakan dalam pembelajaran menulis berita oleh siswa kelas X SMA Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa. Kemampuan siswa dalam menulis berita dengan menggunakan metode pembelajaran siswa mempunyai pertanyaan mempunyai pengaruh yang besar. Hal itu terbukti dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada saat dilakukan *post test* yakni 79,3. Selain itu nilai tertinggi pada kelompok *post test* siswa adalah 90 sedangkan nilai terendahnya adalah 70.

Kemampuan siswa menulis berita tanpa menggunakan metode pembelajaran siswa mempunyai pertanyaan mempengaruhi rendah nilai. Hal itu terbukti dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada saat dilakukan *pre test* yakni 63,5 . Selain itu nilai tertinggi pada kelompok *pre test* siswa adalah 75 sedangkan nilai terendahnya adalah 50. Hasil tes kemampuan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran siswa mempunyai pertanyaan (*post test*) lebih baik dibandingkan dengan hasil test kemampuan siswa menulis berita tanpa metode pembelajaran siswa mempunyai pertanyaan (*pre test*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning; Teori & Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Afra, Afifah. 2011. *Be A Brilliant Writer*. Jakarta: Gizone.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Barus, Sedia Willng. 2010. *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuharie, Otong Setiawan & Suherli. 2001. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Sudjana. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Suprijanto. 2008. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.